

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel lingkungan keluarga dan variabel motivasi belajar, dimana variabel lingkungan keluarga (X) merupakan variabel bebas (*independent variabel*) sedangkan variabel motivasi belajar (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variabel*). Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Warga Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan langkah dalam penelitian yang harus dilakukan. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sedangkan Abdurahman dkk (2011, hlm. 14) mengemukakan metode penelitian sebagai cara-cara berfikir untuk melakukan penelitian, dan teknik penelitian sebagai cara melaksanakan penelitian atas dasar hasil pemikiran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif menurut Isbach (2018, hlm. 48) adalah sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Menurut Suryadi dkk (2019, hlm. 61) penelitian kuantitatif pada dasarnya merupakan salah satu cara berpikir untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau disebut sebagai cara berpikir keilmuan.

Penelitian ini pun bersifat penelitian deskriptif dan verifikatif. Abdurahman dkk (2011, hlm. 16-18) berpendapat bahwa penelitian deskriptif

(menurut tingkat eksplanasi) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkannya dengan variabel lain. Sedangkan penelitian verifikatif (menurut tujuan penelitian) yakni membuktikan atau menguji teori untuk melakukan pengujian terhadap suatu fenomena dengan suatu teori yang sudah ada.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanasi, menurut Nazir (2005, hlm. 56) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah serta menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis.

Sedangkan menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 17) metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan.

Metode survei eksplanasi (explanatory survey) menurut Sugiyono Sugiyono (2012, hlm. 11) adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Metode survei eksplanasi ini peneliti gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel lingkungan keluarga (X) dan motivasi belajar siswa (Y).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan dengan menggunakan metode survei eksplanasi untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI OTKP di SMK Bina Warga Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 33) adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Sedangkan menurut Suryadi dkk (2019, hlm. 147) variabel adalah konsep atau konstruk yang memiliki variasi nilai.

Variabel juga didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat dikontrol atau diubah.

Menurut Suryadi dkk (2019, hlm. 149) jenis variabel dibedakan menjadi dua, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variables*) adalah variabel yang oleh peneliti ditetapkan sebagai variabel yang memengaruhi variabel lainnya. Variabel terikat (*dependet variables*) adalah variabel-variabel yang ditetapkan peneliti sebagai variabel yang dipengaruhi.

Sedangkan menurut Creswell, (2017, hlm. 77) variabel bebas merupakan variabel-variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada outcome. Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah lingkungan keluarga, dan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa.

Operasional variabel menurut Muhidin dkk (2015, hlm. 30) merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasionalisasi variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Lingkungan Keluarga

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Lingkungan Keluarga (X) Menurut Slameto, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak untuk belajar segala hal sebelum	Cara orangtua mendidik	1. Tingkat perhatian orangtua terhadap pendidikan anak	Ordinal	1
		2. Tingkat perlakuan orangtua terhadap anak	Ordinal	2
		3. Tingkat ketegasan orangtua dalam mendidik anak	Ordinal	3
	Relasi antar	1. Tingkat hubungan	Ordinal	4

memasuki lembaga pendidikan formal (Slameto, 2015, hlm. 50).	anggota keluarga	komunikasi siswa dengan orangtua		
		2. Tingkat hubungan dan komunikasi anak dengan anggota keluarga yang lain	Ordinal	5
	Suasana rumah	1. Tingkat kenyamanan rumah untuk digunakan belajar	Ordinal	6
		2. Tingkat kondusifitas keadaan di rumah	Ordinal	7
	Keadaan ekonomi keluarga	1. Tingkat kemampuan orangtua menyediakan kebutuhan belajar anak	Ordinal	8
		2. Tingkat kemampuan orangtua memberikan fasilitas belajar	Ordinal	9
		3. Tingkat kemampuan orangtua memenuhi kebutuhan bekal anak	Ordinal	10
	Pengertian orangtua	1. Tingkat pengertian orangtua kepada anak ketika belajar	Ordinal	11

		2. Tingkat pengertian orangtua untuk membantu anak belajar ketika kesulitan	Ordinal	12
	Latar belakang kebudayaan	1. Tingkat kemampuan orangtua menanamkan kebiasaan baik kepada anak	Ordinal	13
		2. Tingkat pengarahan orangtua terhadap anak saat belajar	Ordinal	14
		3. Tingkat kesediaan orangtua menemani anak dalam memenuhi kebutuhan belajar	Ordinal	15
		4. Tingkat kemampuan orangtua menerapkan budaya musyawarah untuk mengambil keputusan	Ordinal	16

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi Belajar	Adanya hasrat	1. Tingkat keinginan	Ordinal	1

<p>Siswa (Y)</p> <p>Motivasi menurut Hamzah B.Uno, merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Uno, 2016, hlm. 9).</p>	dan keinginan berhasil	berhasil menjadi lebih baik		
		2. Tingkat keinginan berprestasi dalam belajar	Ordinal	2
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. Tingkat kebutuhan siswa dalam pembelajaran	Ordinal	3
		2. Tingkat keinginan siswa menambah pengetahuan	Ordinal	4
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1. Tingkat keinginan berhasil di masa depan	Ordinal	5
		2. Tingkat kejelasan cita-cita dan target yang ingin dicapai	Ordinal	6
	Adanya penghargaan dalam belajar	1. Tingkat penghargaan yang di dapat siswa untuk hasil belajar	Ordinal	7
		2. Tingkat menghargai prestasi belajar siswa	Ordinal	8
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1. Tingkat kemenarikan pembelajaran di kelas	Ordinal	9
		2. Tingkat antusiasme siswa dalam pembelajaran	Ordinal	10

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi (*population* atau *universe*) menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 129) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian.

Sejalan dengan itu, populasi penelitian menurut Muhidin dkk (2015, hlm. 33) adalah semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap, bisa orang, institusi atau benda yang akan dikenai simpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung yang berjumlah 72 siswa dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Populasi Siswa Kelas XI OTKP di SMK Bina Warga Bandung

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	XI OTKP 1	36
2.	XI OTKP 2	36
Jumlah		72

Sumber: Bagian Tata Usaha SMK Bina Warga Bandung

Sampel menurut Sugiyono (2013, hlm. 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 129) sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Arikunto (2014, hlm. 107) apabila populasi penelitian kurang dari 100, lebih baik semua populasi dijadikan unit analisis dan penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 72 siswa, karena jumlah populasinya tidak terlalu besar dan kurang dari 100 maka semua populasi akan di jadikan unit analisis, dengan kata lain pada penelitian ini tidak ada proses penarikan sampel dan disebut dengan sampel jenuh. Sampel jenuh menurut Sugiyono (2018, hlm. 85) adalah teknik penentuan sampel bila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti membutuhkan teknik dan alat pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah.

Menurut Suryadi dkk (2019, hlm. 171) teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data tentang “apa” dan “siapa”. Selain itu Abdurahman dkk (2011, hlm. 38) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Sementara menurut Muhidin dkk (2015, hlm. 34) alat pengumpulan data adalah instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian disebut instrumentasi yang mencakup kegiatan memilih atau merancang alat yang digunakan serta menetapkan prosedur dan kondisi pada saat alat tersebut digunakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan angket. Menurut Chairunnissa (2017, hlm. 172) kuisisioner atau angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden guna menjangkau data. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bilamana peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari seorang responden.

Suryadi dkk (2019, hlm. 177) mengemukakan bahwa kuesioner atau yang sering juga disebut angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan dan/atau pernyataan yang harus diisi/dijawab oleh responden. Sejalan dengan itu menurut Sugiyono (2012, hlm. 162) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Penyusunan kuesioner menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 46) dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisis variabel berdasarkan teori yang tepat atau sesuai, kemudian susun dalam sebuah tabel operasional variabel;

2. Menentukan bentuk kuesioner yang akan digunakan, bentuk kuesioner pada penelitian ini yaitu kuesioner berstruktur atau tertutup, dimana pada setiap item sudah tersedia berbagai alternative jawaban; dan
3. Susunlah pertanyaan kuesioner yang merujuk pada indikator dan bentuk kuesioner yang digunakan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala likert (*likert scale*) untuk pemberian skor pada setiap item pertanyaan. Menurut Suryadi dkk (2019, hlm. 183) skala likert yaitu skala yang dirancang untuk mengetahui seberapa kuat atau lemah tingkat persetujuan responden terhadap suatu topik atau objek. Dalam skala likert digunakan lima titik dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kriteria Bobot Nilai Skala Likert

Ukuran	Kriteria
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Maka dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa teknik dan alat pengumpulan data merupakan faktor yang penting demi keberhasilan penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, perlu dilakukan pengujian terhadap instrument yang akan digunakan. Pengujian instrumen ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas ini diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas instrumen sehingga dengan menggunakan instrumen yang telah diuji diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel. Selain itu juga pengujian instrumen ini dilakukan untuk melihat kelayakan dan keterpercayaan instrumen.

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat validitas ataupun pengukuran validitas yang peneliti lakukan. Menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 48) suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Sejalan dengan itu Suryadi dkk (2019, hlm. 184) mengemukakan bahwa uji validitas merupakan pengujian untuk melihat apakah instrumen telah mengukur konsep atau konstruk yang seharusnya diukur, dengan kata lain validitas berkaitan dengan kebenaran konsep atau konstruk yang diukur.

Adapun langkah kerja mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 50-54) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$. Diketahui n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r , dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Pengujian instrumen penelitian ini menggunakan formula koefisien korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : banyaknya responden

Perhitungan dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas, bantuan software SPSS, atau menggunakan fungsi dari Microsoft Excel. Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions).

Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrument penelitian pada variabel Lingkungan Keluarga yang dilakukan pada 30 orang siswa kelas X OTKP berdasarkan uji validitas menggunakan *Software SPSS Version 25.0*:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,533	0,361	Valid
2	0,691	0,361	Valid
3	0,546	0,361	Valid
4	0,826	0,361	Valid
5	0,583	0,361	Valid
6	0,664	0,361	Valid
7	0,855	0,361	Valid

8	0,872	0,361	Valid
9	0,809	0,361	Valid
10	0,648	0,361	Valid
11	0,810	0,361	Valid
12	0,857	0,361	Valid
13	0,629	0,361	Valid
14	0,790	0,361	Valid
15	0,533	0,361	Valid
16	0,813	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Validitas (SPSS Version 25.0)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 16 item pernyataan untuk variabel lingkungan keluarga dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian semua item pernyataan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,649	0,361	Valid
2	0,710	0,361	Valid
3	0,488	0,361	Valid
4	0,599	0,361	Valid
5	0,555	0,361	Valid
6	0,483	0,361	Valid
7	0,786	0,361	Valid
8	0,605	0,361	Valid
9	0,602	0,361	Valid
10	0,594	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Validitas (SPSS Version 25.0)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 10 item pernyataan untuk variabel motivasi belajar dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian semua item pernyataan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas instrumen. Abdurahman dkk (2011, hlm. 56) mengemukakan bahwa suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Maka tujuan dari dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Sejalan dengan itu menurut Suryadi dkk (2019, hlm. 184) secara ringkas reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur konsep atau konstruk yang harus diukur, dengan kata lain reliabilitas berkaitan dengan konsistensi instrumen.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Abdurahman dkk (2011, hlm. 57-61) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n - 2.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

2) Jika nilai $r_{hitung} \leq$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951) dalam (buku mahan hlm. 56) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k : banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir

σ_t^2 : varians total

N : jumlah responden

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada variabel lingkungan keluarga dan variabel motivasi belajar siswa menggunakan *Software SPSS Version 25.0*:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Lingkungan Keluarga (X)	0,872	0,361	Reliabel
2	Motivasi Belajar (Y)	0,805	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Reliabilitas (SPSS Version 25.0)

Berdasarkan tabel rekapitulasi perhitungan di atas dapat dilihat bahwa variabel lingkungan keluarga dan variabel motivasi belajar dinyatakan reliabel atau konsisten karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Setelah dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian, dapat disimpulkan bahwa instrumen valid dan reliabel sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian di bagian analisis data, sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji persyaratan diantaranya yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Karena penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan artian tidak memiliki sampel penelitian, maka uji persyaratan yang digunakan hanya uji homogenitas dan uji linieritas.

3.2.6.1 Uji Homogenitas

Menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 264) ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS Version 25.0* dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- a. Aktifkan *software SPSS 25.0* hingga tampak *spreadsheet*
- b. Aktifkan *Variabel View*. Kemudian isi data sesuai keperluan
- c. Setelah mengisi *Variabel View*. Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total Variabel X dan Variabel Y yang diperoleh dari responden
- d. Klik menu *Analyze* pilih *Compare Means* pilih *One Way Anova*
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One Way Anova*
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*
- g. Masih pada kotak *One Way Anova*, klik *Options*, sehingga pilih *Homogeneity Of Varians Test* lalu semua perintah abaikan
- h. Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
- i. Klik OK, sehingga muncul hasilnya
- j. Lakukan interpretasi dengan ketentuan:
 - Jika signifikansi (α) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians sama secara signifikan (homogen)
 - Jika signifikansi (α) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians berbeda secara signifikan (homogen).

3.2.6.2 Uji Linieritas

Menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 267) teknik analisis statistika yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Ide dasar dari asumsi linieritas adalah untuk kepentingan ketepatan estimasi. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang bersifat linier. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS Version 25.0* dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- a. Aktifkan *software SPSS 25.0* hingga tampak *spreadsheet*
- b. Aktifkan *Variabel View*. Kemudian isi data sesuai keperluan
- c. Setelah mengisi *Variabel View*. Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total Variabel X dan Variabel Y yang diperoleh dari responden
- d. Klik menu *Analyze* pilih *Compare Means* pilih *Means*
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*
- g. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*
- h. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan
- k. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
- l. Klik OK, sehingga muncul hasilnya
- i. Lakukan interpretasi dengan ketentuan:
 - Jika signifikansi (α) > 0,05 maka dua variabel mempunyai hubungan yang linier
 - Jika signifikansi (α) < 0,05 maka dua variabel tidak mempunyai hubungan yang linier.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 158) adalah cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga datanya dapat dengan mudah dipahami dan

bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Sedangkan menurut Suryadi dkk (2019, hlm. 195) teknik analisis data diartikan sebagai upaya untuk mengelola data menjadi sebuah informasi. Mendeskripsikan data pada dasarnya merupakan upaya untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan secara deskriptif.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Secara umum, tahapan prosedur analisis data yang dapat dilakukan menurut Muhidin dkk (2015, hlm. 35) adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
- 2) Tahap Koding (Pemberian Kode), yaitu proses mengidentifikasi dan mengklasifikasikan setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti;
- 3) Tahap Tabulasi Data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian;
- 4) Tahap Mendeskripsikan Data, yaitu mendeskripsikan data agar diketahui atau dipahami karakteristik yang dimiliki oleh data; dan
- 5) Tahap Pengujian Hipotesis, yaitu menguji hipotesis yang telah dibuat, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis statistika deskriptif menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 163) adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendesripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Selain itu, menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 27) statistika deskriptif (*descriptive statistics*) membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu rumusan masalah nomor 1 dan 2, mengenai gambaran kondusifitas lingkungan keluarga siswa dan mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa di kelas XI OTKP di SMK Bina Warga Bandung.

Untuk mempermudah mendeskripsikan variabel penelitian, maka akan digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah terlebih dahulu, maka didapat rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang telah diperoleh. Dilakukan untuk memperoleh pengolahan atau perhitungan data selanjutnya.
- b. Menentukan ukuran variabel yang akan digambarkan, sebagai berikut
 - 1) Ukuran variabel lingkungan keluarga (Sangat Setuju-Setuju-Kurang Setuju-Tidak Setuju-Sangat Tidak Setuju)
 - 2) Ukuran variabel motivasi belajar (Sangat Setuju-Setuju-Kurang Setuju-Tidak Setuju-Sangat Tidak Setuju)
- c. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Membuat nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah;
 - 2) Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option yang sudah ditentukan;

- 3) Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu menentukan *tally* terhadap data yang telah diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan; dan
 - 4) Menghitung presentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden dikali 100%.
- d. Memberikan penafsiran atas tabel distribusi yang telah dibuat guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun untuk ukuran pemusatan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah rata-rata. “Rata-rata (*mean*) hitung merupakan jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyaknya data. Rata-rata hanya dapat dipergunakan bila skala pengukuran datanya minimal interval. Rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang belum dikelompokkan atau tanpa pengelompokan, dimana datanya $x_1, x_2, x_3 \dots x_n$ dengan data n buah, adalah:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} = \frac{\sum_{i=1}^{i=n} x_i}{n}$$

Sementara, rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang telah dikelompokkan, dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

x_i : Titik tengah masing-masing kelas

f_i : Frekuensi masing-masing kelas

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel, sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Skala Penafsiran Skor Rata-rata

Rentang	Penafsiran Variabel Lingkungan Keluarga	Penafsiran Variabel Motivasi Belajar
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Kondusif	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Kondusif	Rendah
2,60 – 3,39	Cukup Kondusif	Sedang/ Cukup
3,40 – 4,19	Kondusif	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Kondusif	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 27) statistika inferensial (*inferential statistics*) membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan. Metode ini berkaitan dengan analisis sebagian data sampai ke peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data. Sejalan dengan itu, Sugiyono Sugiyono (2013, hlm. 207) mengemukakan teknik analisis data inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 3 yaitu adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK Bina Warga Bandung.

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Data yang diukur pada penelitian ini adalah skala ordinal, sedangkan dalam statistik parametrik mensyaratkan sekurang-kurangnya data harus diukur dalam skala interval. Maka dari itu, data yang sudah terkumpul diubah atau ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan Metode Succesive Interval (MSI) yang terdapat dalam Microsoft Excel. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel
- 2) Klik *Add-ins* pada Menu Bar

- 3) Klik *Statistics* pada Menu *Add-ins* hingga muncul kotak dialog lalu klik *Succesive Interval*
- 4) Klik *Data Range* pada kotak dialog input dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya
- 5) Pada kotak dialog tersebut kemudian *checkbox Input Label in First Row*
- 6) Pada *Option Cell output*, pilih salah satu *Cell* yang akan dijadikan tempat menaruh hasil *Succesive Interval*
- 7) Masih pada *Option*, klik *Next* lalu muncul dialog *Select Variables* dan pilih *Select All* dan kembali mengklik *Next*
- 8) Masih pada *Option*, ganti *Max Value* sesuai dengan alternatif jawaban yang memiliki nilai tertinggi pada skala *likert*
- 9) Selanjutnya klik *Next* dan *Finish*.

Setelah merubah skala ordinal menjadi skala interval maka analisis data dapat dilanjutkan, dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

a. Regresi Sederhana

Menurut Suryadi dkk (2019, hlm. 211) regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Selain itu menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 214) regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel.

Kegunaan uji regresi sederhana juga untuk meramalkan variabel terikat bila variabel bebas diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model persamaan regresi sederhana menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 214) adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{y} : Variabel tak bebas (terikat)

a : Penduga bagiintercept

b : Penduga bagi koefisien regresi

X : Variabel bebas

Selanjutnya rumus yang dapat digunakan untuk mencari dan b dalam persamaan regresi menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 215) adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{.N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{X}_i : Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_i : Rata-rata skor variabel Y

Terkait dengan koefisien regresi (b), angka koefisien regresi ini berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Maksudnya adalah apakah angka koefisien regresi yang diperoleh ini bisa mendukung atau tidak mendukung konsep-konsep (teori) yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 215-218) yaitu:

- 1) Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh tabel yang dapat digunakan untuk membantu perhitungan analisis regresi sebagai berikut.

Tabel 3. 9
Format Tabel Pembantu Korelasi Product Moment

No. Resp.	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i \cdot Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_1	Y_1
2	X_2	Y_2
3	X_3	Y_3
...
...
...

n	X_i	Y_i
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$	$\sum X_i \cdot Y_i$
Rata-Rata	\bar{X}_i	\bar{Y}_i			

Keterangan:

Kolom 1 : Diisi nomor, sesuai banyaknya responden

Kolom 2 : Diisi skor variabel X yang diperoleh dari masing-masing responden

Kolom 3 : Diisi skor variabel Y yang diperoleh dari masing-masing responden

Kolom 4 : Diisi kuadrat skor variabel X

Kolom 5 : Diisi kuadrat skor variabel Y

Kolom 6 : Diisi hasil perkalian skor variabel X dengan variabel Y

2) Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata variabel Y

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

- 3) Menghitung koefisien regresi (b) dengan memanfaatkan hasil perhitungan tabel pembantu
- 4) Menghitung nilai a berdasarkan hasil perhitungan tabel pembantu
- 5) Menentukan persamaan regresi
- 6) Membuat interpretasi

Untuk memperoleh persamaan regresi sederhana, peneliti menggunakan bantuan *Software SPSS Statistic Version 25.0*. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

- a. Aktifkan *SPSS Version 25.0* hingga tampak *spreadsheet*
- b. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden
- d. Klik *Analyze, Regression, Linear*
- e. Setelah muncul *text box Linear Regression*, pindahkan item variabel iklim kelas ke kolom *Independents* yang ada di sebelah kanan tengah dan variabel motivasi belajar ke kolom *Dependent* yang ada di sebelah kanan atas
- f. Klik OK.

b. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi sederhana dimaksudkan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 178) hal ini perlu dilakukan untuk mencari bukti ada tidaknya korelasi antar variabel.

Koefisien korelasi untuk dua buah variabel yaitu X dan Y yang keduanya memiliki tingkat pengukuran interval dapat dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* dan Karl Pearson. Koefisien korelasi Pearson dapat dihitung dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan.
- 2) Menghitung nilai koefisien korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Selanjutnya untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, angka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi dikemukakan oleh (buku maman hlm.179) sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Guilford Empirical Rules

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: Abdurahman dkk (2011, hlm. 179)

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 128) kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam analisis regresi, koefisien determinasi ini biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat. Rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($KD = r^2 \times 100\%$).

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis menurut Arikunto (2016, hlm.45) adalah dugaan sementara tentang kebenaran yang harus diuji kebenarannya mengenai hubungan dua variabel. Jawaban yang bersifat sementara perlu diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak sebuah hipotesis. Menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 50) pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, oleh karena itu hipotesis yang dibuat harus bisa menjawab rumusan masalah.

Langkah-langkah pengujian hipotesis untuk penelitian populasi menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 175) adalah sebagai berikut:

1. Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan
 - $H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK Bina Warga Bandung
 - $H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK Bina Warga Bandung
2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (*level of significance α*), adapun taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ (5%)
3. Menghitung nilai koefisien tertentu, sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan, maka nilai koefisien yang digunakan adalah koefisien korelasi
4. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0
5. Perhatikan apakah nilai koefisien jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan.
6. Berikan kesimpulan
 - Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima
 - Jika nilai sig. $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.